
Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni

Minto Santoso

Universitas Islam Balitar Blitar
indonesiasentosa86@gmail.com

Abstrak: Krisis pembelajaran adalah hilangnya substantif pembelajaran dan meningkatnya kesenjangan output pembelajaran dengan usia normal. Salah satu penyebab krisis pembelajaran yang melanda Indonesia akhir-akhir ini yaitu pandemi COVID-19. Jika learning loss ini tidak di tangani segera dapat menyebabkan banyak siswa yang pengetahuan dan keterampilannya tidak sebaik sebelum pandemi terjadi. Sebagai bentuk penanggulangan dampak yang tidak baik maka pemerintah mencanangkan penerapan kurikulum merdeka. Guna percepatan tersebut maka penguatan SDM dan ketersediaan sarana pendukung haruslah menjadi perhatian khusus. Tidak hanya oleh pihak kementerian, tetapi juga pilar-pilar pendidikan harus bahu membahu mensukseskannya. Dengan problematika tersebut maka dilaksanakan kegiatan “Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka” di UPT SD Negeri Ngeni 07 pada tanggal 18 Juni 2022. Kegiatan ini berupa diseminasi, FGD, penggalian potensi pendukung, dan tanya jawab. Peserta kegiatan ini adalah guru, komite sekolah, perwakilan wali murid, perwakilan tokoh agama dan perwakilan tokoh masyarakat setempat. Acara ini dipandu dan diisi oleh pemateri Bapak Minto Santoso selaku Dosen dan Ibu Ema selaku Guru. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan “Kurikulum Merdeka”, pembelajaran berbasis proyek, Profil Pelajar Pancasila serta peran kerjasama multi pihak untuk pelaksanaan merdeka belajar. Hasil dari kegiatan ini dilihat dari sudut pandang teknis berjalan dengan lancar, dari sudut pandang substansi guru, wali murid, komite dan tokoh masyarakat menjadi lebih mengerti tentang Kurikulum Merdeka serta dapat mengembangkan pembelajaran sesuai dengan poin yang ada pada kurikulum tersebut, serta masyarakat dapat berpartisipasi dalam kontribusi menyukseskan Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Covid-19; Kurikulum Merdeka; UPT SDN 07 Ngeni; Komite; Merdeka Belajar

Pendahuluan

Krisis pembelajaran

Krisis pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang terjadi dimana murid-murid merasa terjajah belajar, sering kali guru tidak memberikan ruang terpenuhinya hak-hak anak, belajar hanya dijadikan kepentingan orang tua untuk berkompetisi meraih nilai yang terbaik, pembelajaran cenderung hanya diukur dari perkembangan kognitif anak. Pembelajaran guru seringkali hanya mengejar tercapainya target materi selesai tanpa melibatkan anak dalam proses pembelajaran. Disisi lain paradigma orang tua tentang kecerdasan anak diukur hanya dari nilai raport semata. Disamping itu para orang tua sudah merasa cukup bahwa belajar hanya di sekolah, padahal pendidikan akan berhasil maksimal jika terjadi sinergi antara program di sekolah yang berkelanjutan hingga dipraktikkan di rumah. Krisis pembelajaran menjadi lebih mengkhawatirkan dengan adanya pandemi COVID-19 yang mengakitbatkan kesenjangan pembelajaran. Kemampuan literasi dan numerasi yang sebelumnya sudah rendah menjadi tambah menurun dimasa pandemi ini. Berikut dikutip data dari kemendikbudristek pada 3.391 siswa SD dari 7 Kab/Kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021 sebagai berikut.



Gambar 1. Indikasi *learning loss* anak usia SD.

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka menjadi salah satu solusi dari krisis pembelajaran yang terjadi di UPT SD Negeri Ngeni 07 karena skor awal yang rendah, hanya sedikit sekali peningkatan kompetensi murid antar jenjang kelas, serta capaian belajar cenderung menurun. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat tiga pilihan yang dapat di pilih oleh satuan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masing masing sekolah pada tahun ajaran 2022/2023 :

1. Menerapkan beberapa bagian dan prinsip kurikulum merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan
2. Menerapkan Kurikulum Merdeka menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan
3. Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar.

Kurikulum Merdeka ini memiliki perbedaan dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Jika kurikulum sebelumnya mempunyai alur mulai dari manajemen/administrasi, kemudian disampaikan kepada kepala satuan pendidikan, guru, dan orangtua, serta anak dituntut untuk memenuhi standart yang telah ditentukan misalnya UN, KKM, dll. Sedangkan dalam kurikulum merdeka mulai dari mengedepankan hak dan kebutuhan anak, kemudian peran guru mengarahkan anak sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan, peran orang tua mendampingi anak untuk belajar serta peran satuan pendidikan menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran siswa sesuai minat dan bakat, serta yang terakhir siswa siswa dikelola sesuai manajemen atau administrasi.

Keunggulan dari kurikulum merdeka sebagai berikut :

1. Lebih sederhana dalam administratif
2. Lebih mendalam dalam penggalian substansi materi
3. Lebih merdeka
4. Lebih relevan dan interaktif
5. Lebih memberi ruang anak untuk berkembang

Berdasarkan fenomena di atas, persoalan-persoalan yang sama juga terjadi di UPT SD Negeri Ngeni 07. Berikut poin-poin persoalannya :

1. Terdapat siswa kelas 3 yang belum bisa maupun lancar membaca. Hal ini menunjukkan kurangnya literasi yang ada di UPT SD Negeri Ngeni 07
2. Sebagian besar siswa kelas 1-6 masih kesulitan dalam hal numerasi mulai dari sulit menghitung, memahami konsep matematika serta menyelesaikan soal matematika

3. Kurangnya tenaga pendidik untuk kelas 3 dan 5 sehingga pembelajaran menjadi kurang maksimal.
4. Guru yang mayoritas sudah senior sehingga produktifitasnya kurang maksimal
5. Mayoritas guru masih memiliki paradig lama yang pembelajarannya lebih berpusat pada guru dan relatif lebih mengejar pencapaian kemampuan kognitif anak
6. Orang tua tidak punya cukup waktu mendampingi anak belajar karena berladang, apalagi saat musim panen tebu

Tujuan kegiatan pengabdian ini sebagai penguatan persiapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN Ngeni 07. Secara lebih rinci tujuan kegiatan ini diantaranya meliputi:

1. Terdiseminasikan program dan substansi kurikulum merdeka khususnya kepada komite sekolah dan perwakilan wali murid
2. Membangun paradigma yang selaras dalam konteks pendidikan dan pembelajaran antara sekolah dan walimurid
3. Mengajak wali murid turut serta dalam pembelajaran yang berbasis project
4. Mengajak wali murid turut serta menciptakan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan kemerdekaan belajar anak.

Realisasi Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di UPT SD Negeri Ngeni 07 maka diputuskan untuk melaksanakan kegiatan "Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka" di UPT SD Negeri Ngeni 07 dengan konsep seminar dan FGD untuk mengatasi persoalan tersebut. Kegiatan ini berisi tentang penyampaian materi, tanya jawab dan sesi diskusi. Berikut penjelasan lebih rinci dari sesi sesi tersebut.

1. Penyampaian materi dilaksanakan dengan tujuan memberikan wawasan kepada para peserta Diseminasi Kurikulum Merdeka. Adapun penyampaian materi terdiri dari dua bagian, materi 1 tentang pengenalan Kurikulum Merdeka disampaikan oleh Ibu Ema selaku Guru karena beliau sudah pernah mengikuti pembekalan tentang Kurikulum Merdeka. Sedangkan materi 2 tentang pembelajaran berbasis proyek yang disampaikan oleh Bapak Minto Santoso karena beliau mempunyai latar belakang sebagai dosen di Universitas Islam Balitar Blitar yang berada di Kota Blitar.
2. Sesi diskusi dilaksanakan dengan tujuan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan krisis pembelajaran yang terjadi pada saat ini. Sesi ini pandu oleh saudara Lutfina selaku mahasiswa acara pada kegiatan ini.

Berdasarkan rincian di atas acara ini ditujukan kepada pihak pihak sebagai berikut :

1. Pihak yang pertama adalah guru karena beliau yang langsung bersinggungan dengan siswa siswa yang mereka ajar.
2. Pihak yang kedua adalah wali murid karena mereka yang mengetahui karakter, kemampuan dan kebutuhan anaknya
3. Komite sekolah, pihak ini dilibatkan karena untuk memantau perkembangan sekolah
4. Tokoh masyarakat, pihak ini dilibatkan karena mempunyai pengaruh terhadap masyarakat sekitar sehingga dapat membantu mewujudkan terlaksananya Kurikulum Merdeka.

Adapun sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan ini meliputi :

1. Tempat pelaksanaan acara
2. Perlengkapan tempat peserta
3. Alat pengeras suara, proyektor, laptop, *microphone* dan alat elektronik lainnya
4. Persiapan materi berupa PPT
5. Surat undangan kepada pihak pihak yang terlibat
6. Konsumsi

Yang terakhir, kegiatan akan dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2022 bertempat di UPT SD Negeri Ngeni 07 Desa Ngeni, Kecamatan Wonotirto, Kabupaten Blitar Provinsi Jawa Timur pada pukul 07.00- selesai.

Pelaksanaan

Berdasarkan persiapan yang telah dilakukan sebelumnya, berikut adalah susunan acara pada pelaksanaan kegiatan desiminasi kurikulum merdeka :

Nomor	Kegiatan	Jam	Keterangan
1	Persiapan	07.00-07.15	Semua tim mempersiapkan mulai dari tempat pelaksanaan, kosumsi, PPT, pemateri
2	Pembukaan	07.15-07.30	Dipandu oleh saudara Lutfina selaku perwakilan mahasiswa Sambutan Komite oleh Bapak Sumarlin. Sambutan Kepala Sekolah oleh Ibu Dwi Wulanti Suswanti Ningsih
3	Materi 1	07.30-09.00	Materi disampaikan oleh Ibu Ema dengan topik Pengenalan Kurikulum Merdeka
4		09.00-09.15	Coffe Break
5	Materi 2	09.15-11.00	Materi disampaikan oleh Bapak Minto Santoso dengan topik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Profil Pelajar Pancasila
6	Tanya Jawab	11.00-12.00	Diskusi dilakukan seluruh peserta dipandu dengan pembawa acara
7		12.00-13.00	Ishoma
8	FGD	13.00-14.45	Dipandu dan didampingi oleh pemateri untuk mendiskusikan hal berikut: 1. Analisis SWOT implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN 07 Ngeni 2. Menginventarisasi peran serta yang dapat dilakukan wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka 3. Inventarisasi usulan program yang mendukung upaya implementasi kurikulum merdeka
9	Penutupan	14.45-15.00	Acara diakhiri dengan doa yang di sampaikan oleh Bapak Minto Santoso

Tabel 1. Rundown kegiatan.



Gambar 2. Penyampaian materi oleh pemateri

Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui kekurangan dan kendala selama pelaksanaan kegiatan implementasi kurikulum berdeka sehingga dari hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas acara-acara berikutnya. Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan acara selesai.

Hasil

Kegiatan pengutan persiapan implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan setiap agenda acara terlaksana sesuai jadwal, peserta sangat antusias memperhatikan saat pemateri menyampaikan materi, peserta aktif bertanya dan berdiskusi. Adapun beberapa kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana kurang memadai seperti sound system yang kurang berfungsi normal, pencahayaan kurang terang
2. Tempat pelaksanaan yang terlalu sempit dan penataan masih berpusat pada pemateri
3. Terdapat peserta yang membawa anak kecil sehingga dalam kondisi tertentu dapat mempengaruhi kondusifitas acara.

Dengan adanya kendala di atas dapat dijadikan evaluasi untuk melaksanakan kegiatan yang lebih baik. Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi jalannya acara sebagai berikut :

1. Panitia bekerja dengan sigap sehingga apabila terdapat kendala dapat segera teratasi
2. Inisiatif dari salah satu anggota berupa menyediakan alat proyektor untuk mempresentasikan materi yang akan disampaikan dengan jelas.
3. Pemateri hadir tepat waktu.
4. Peserta mengikuti acara sampai hingga selesai.

Berdasarkan tujuan diadakannya kegiatan pengutan persiapan implementasi kurikulum merdeka maka kegiatan ini berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan uraian berikut :

1. Penyampaian materi satu yang berupa Pengenalan Kurikulum Merdeka dengan dipandu oleh Ibu Ema berjalan dengan lancar. Adapun hal-hal yang disampaikan oleh Ibu Ema sebagai berikut :
 - a) Poin menarik tentang pergantian kurikulum yang terjadi pada pendidikan di Indonesia
 - b) Alasan mengapa harus menggunakan Kurikulum Merdeka
 - c) Krisis pembelajaran
 - d) Penyampaian data tentang krisis pembelajaran
 - e) Penyederhanaan kurikulum
 - f) Efektivitas kurikulum
 - g) Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya
 - h) Pengenalan Kurikulum Merdeka
 - i) Konsep dan ciri Kurikulum Merdeka
 - j) Ilustrasi Kurikulum Merdeka
 - k) Keunggulan Kurikulum MerdekaSetelah penyampaian materi terdapat peserta yang bertanya dan ditanggapi dengan baik oleh Ibu Ema.
2. Penyampaian materi 2 dengan topik Pembelajaran Berbasis Proyek dan Profil Pelajar Pancasila yang dipandu oleh Bapak Minto Santoso berjalan dengan lancar. Adapun hal-hal yang disampaikan adalah sebagai berikut :
 - a) Paradigma merdeka belajar
 - b) Peran serta orang tua dalam mengembangkan kemerdekaan belajar
 - c) Peran serta orang tua mendukung program sekolah yang berkelanjutan
 - d) Pengenalan Pembelajaran Berbasis Proyek

- e) Miskomsepsi Pembelajaran Berbasis Proyek
- f) Keunggulan Pembelajaran Berbasis Proyek
- g) Alasan pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek
- h) Proses kunci dalam Pembelajaran Berbasis Proyek
- i) Profil Pelajar Pancasila

Setelah penyampaian materi terdapat peserta yang bertanya dan ditanggapi dengan baik oleh Bapak Minto Santoso.

3. Setelah penyampaian materi selesai dilaksanakan, selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi yang dipandu oleh saudara Lufina selaku mahasiswa. Adapun hasil dari diskusi adalah :
 - a) Guru dapat mengimplementasikan poin poin yang terkandung dalam Kurikulum Merdeka
 - b) Terciptanya kolaborasi pembelajaran antara wali murid, guru dan siswa siswi
 - c) Terinformasikannya Kurikulum Merdeka secara holistik/menyeluruh
 - d) Tersampainya hak-hak anak kepada semua peserta diskusi
 - e) Hasil analisis SWOT tentang persiapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN Ngeni 07
 - a. Kekuatan
 - Sudah terbentuk paguyuban wali murid sehingga memudahkan komunikasi
 - Sekolah dekat dengan potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk pembelajaran berbasis alam
 - Kerja sama dengan pihak desa terjalin baik
 - Hubungan sekolah, komite dan stake holder sangat kolaboratif
 - b. Kelemahan
 - Banyak guru yang sudah senior
 - Sarana dan prasarana yang masih minim
 - Lingkungan sekolah yang sempit
 - Jumlah guru kurang memadai
 - c. Peluang
 - Memanfaatkan kolaborasi dan potensi alam dan SDM untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka
 - d. Tantangan
 - Perlu dijaga agar semangat kolaboratif ini terus berjalan sesuai dengan kesepakatan
 - f) Hasil inventarisasi usulan program dan peran serta wali murid dalam implementasi kurikulum merdeka di UPT SDN Ngeni 07
 - a. Outbond di lingkungan sekitar sekolah dengan memanfaatkan potensi alam sekitar yang ada dengan wali murid terlibat dalam pendampingan
 - b. Ada jadwal dalam paguyuban menjadi pemantau pembelajaran di kelas setiap hari dengan wali murid yang berbeda. Setidaknya jadwal setiap wali murid satu bulan sekali
 - c. Wali murid mendukung program proyek pembelajarn di rumah berupa keterampilan hidup diantaranya; menyapu, mencuci, setrika baju, berkebun dan lain sebagainya
 - d. Dalam kegiatan gebyar akhir tahun atau akhir semester melibatkan wali murid

Kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap Bapak/ Ibu Guru serta wali murid sebagai orang yang berperan dalam proses pembelajaran siswa. Guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka belajar ini dengan baik serta wali murid memberikan dukungan penuh terhadap guru serta siswa dalam pelaksanaannya. Kegiatan ini juga dapat memberi wawasan terhadap wali murid bahwa sesungguhnya setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, mereka tidak dapat disamaratakan. Sehingga wali murid atau juga Bapak/Ibu Guru dapat memberikan ruang bebas siswa dalam belajar hal-hal yang mereka senangi dan mereka kuasai.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan pengutan persiapan implementasi kurikulum merdeka di UPT SD Negeri Ngeni 07 ini memang sangat

diperlukan mengingat terdapat beberapa persoalan dan belum terselenggaranya Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri Ngeni 07. Kegiatan ini melibatkan wali murid dengan alasan supaya wali murid juga secara jelas dan berdampak mengetahui apa itu kurikulum merdeka belajar dan bagaimana implementasinya dalam pembelajaran. Terlebih lagi jika wali murid memberikan dukungan penuh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ini. Kegiatan pengutan persiapan implementasi kurikulum merdeka ini bisa dijadikan jembatan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang akan diimplementasikan oleh guru UPT SD Negeri Ngeni 07 di kelas percobaan yakni kelas 1 dan 4. Namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa pelaksanaan kegiatan pengutan persiapan implementasi kurikulum merdeka ini masih perlu dimaksimalkan, karena masih banyak tenaga pendidik dan siswa yang belum mengetahui hakikat dari Kurikulum Merdeka Belajar. Simpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

Saran untuk kegiatan serupa lainnya adalah semoga dapat terus melakukan perbaikan pada program ini baik pada sistem, maupun panduan pelaksanaan di lapangan. Serta program ini dapat terlaksana secara berkelanjutan sebagai wadah bagi sekolah, wali murid, dosen dan mahasiswa untuk berkreasi, berkembang dan mengabdikan di lingkungan masyarakat. Saran untuk sekolah yaitu agar tetap menjaga prasarana yang ada, selagi di masa pandemi harus tetap melaksanakan protokol kesehatan, dan menggunakan pembelajaran yang efektif dan tidak memberatkan bagi siswa. Saran untuk mahasiswa pada program berikutnya yaitu diharapkan dapat melaksanakan kegiatan secara ikhlas dan selalu memiliki kreatifitas.

Ucapan Terimakasih (Optional)

Ucapan terimakasih kepada keluarga besar UPT SDN Ngeni 07 yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini sehingga hasil yang diperoleh dapat maksimal. Ibu Ema selaku tim implementasi kurikulum merdeka Korwil Wonotirto Blitar yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini. Tidak lupa kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan ristek yang memberikan hibah pada program ini serta Rektor Universitas Islam Balitar Blitar yang mendukung perizinan kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: model MBKM program studi)195-205. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 195-205.
- Djafri, N. (2021, 03 12). Dipetik 03 26, 2022, dari <https://repository.ung.ac.id/riset/show/1/4771/>
- Donnelly, Robin, & Harry , A. P. (2021). Learning loss during COVID-19: A nearly systematic review. *Prospects*, 1-9.
- Lida, U. M. (2021). Formulasi Pendidikan Di Era Merdeka Belajar. Dalam et.al, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar* (hal. 17-24). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Manalu, J. B. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (hal. 80-86). Sumatera Utara: mahesa resarch center.
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1-10.
- Santoso, M. (2021). Trilogi MBKM Manifestasi Sumpah Pemuda. Dalam e. al, *Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat Sumpah Pemuda* (hal. 38-43). Malang: Unisma press.